

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian tentang produktivitas tukang / tenaga kerja :

Pengertian produktivitas tenaga kerja diartikan dalam beberapa definisi oleh beberapa orang penulis, yaitu antara lain :

1. Menurut Iman Suharto (1995), produktivitas merupakan rasio antara jumlah keluaran(volume pekerjaan) dengan satuan waktu.
2. Menurut Bambang Kusriyanto (1993), produktivitas adalah perbandingan antara peran serta tenaga kerja dengan periode waktu yang digunakan.
3. Menurut Sritomo Wignjosoebroto (1995), produktivitas adalah rasio antara output per inputnya

Dari definisi-definisi di atas, dapat dibedakan atas dua pengertian, bagian pertama sebagai kumpulan suatu hasil-hasil(volume pekerjaan) yang menunjukkan efektivitas dalam meraih suatu tujuan. Sedangkan bagian kedua merupakan penggunaan sumber daya / tenaga kerja, yang menunjukkan jumlah dan karakteristik sumber daya yang dibutuhkan.

Pada penelitian ini digunakan pengertian produktivitas bahwa produktivitas tenaga kerja merupakan perbandingan antara volume pekerjaan yang dihasilkan dengan waktu kerja yang digunakan. Pada proyek konstruksi produktivitas mutlak dipenuhi karena pelaksanaannya sangat dipengaruhi oleh mutu, biaya dan waktu

tertentu, sehingga untuk mewujudkan hasil yang diharapkan diperlukan peran sumber daya manusia yang dapat menciptakan suatu sistem kerja terbaik.

Pada Proyek konstruksi, produktivitas dapat ditinjau melalui dua tingkatan (J.Ravianto, 1985) :

1. produktivitas tenaga kerja, yaitu hasil yang diproduksi oleh tenaga kerja itu sendiri dalam lingkup pekerjaan dan waktu tertentu.
2. produktivitas proyek konstruksi, yaitu hasil yang dicapai secara keseluruhan pekerjaan proyek dalam waktu tertentu dalam arti prestasi pekerjaan.

Penelitian ini menitik beratkan pada pengukuran produktivitas tukang/tenaga kerja dikaitkan dengan faktor yang mempengaruhinya. Walaupun demikian produktivitas tenaga kerja yang baik akan mempengaruhi pula produktivitas pekerjaan pada proyek konstruksi secara keseluruhan.

2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Pekerjaan Konstruksi di Lapangan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas pekerjaan konstruksi di lapangan (menurut J.Ravianto,1985) dapat dikelompokkan menjadi :

Umur pekerja, kondisi fisik lapangan, sarana bantu, serta iklim / cuaca, supervisi, perencanaan dan koordinasi, komposisi kelompok kerja, kerja lembur, ukuran besar proyek, pengalaman dan ketrampilan kerja, pekerjaan langsung dan sub kontraktor, kepadatan tenaga kerja, motivasi kerja, iklim suasana kerja, ketersediaan bahan baku, material dan peralatan yang mendukung pekerjaan, jenis

upah borongan atau harian, latar belakang budaya dan sosial, metode pelaksanaan pekerjaan, dan tingkat kedisiplinan tenaga kerja.

Penelitian ini meninjau hubungan antara produktivitas tukang kayu pada pekerjaan pemasangan bekisting dengan faktor umur, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, komposisi tukang dan tingkat upah.

2.3 Bekisting sebagai Bahan Konstruksi

Pekerjaan pemasangan bekisting dalam sebuah proyek konstruksi termasuk dalam perencanaan dan disain pada bestek dan menjadi tanggung jawab dari pelaksana untuk melaksanakannya secara profesional dengan tenaga kerja yang baik agar pekerjaan bekisting yang dihasilkan dapat memenuhi 3 fungsi utamanya (F. Wigbout, Ing., 1992), yaitu:

1. Bekisting harus dapat membentuk dari konstruksi beton yang direncanakan
2. Bekisting harus dapat menyerap dengan aman beban yang ditimbulkan oleh campuran beton dan berbagai beban luar serta getaran, baik konstruksi bekisting kotak, konstruksi penopang / kerangka bekisting, maupun penahan angin, tekukan (menjaga kestabilan).
3. Bekisting harus dengan sederhana terpasang, mudah dilepas dan dipindahkan.